

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.1 Simpulan

1. Penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan hutang dagang di PT Prima Hidup Lestari telah berjalan dengan cukup baik. Melalui penggunaan sistem Qube, proses pencatatan transaksi pembelian secara kredit dapat dilakukan secara lebih teratur, mulai dari penerimaan dokumen hingga pembayaran kepada *supplier*. Sistem ini membantu perusahaan dalam memantau kewajiban secara berkala dan mendukung ketepatan waktu pembayaran. Selain itu, prosedur *Voucher Payable* yang diterapkan membuat pencatatan transaksi lebih tertib dan terverifikasi dengan baik. Meski demikian, masih diperlukan perbaikan, terutama dalam hal otomatisasi dan pelatihan pengguna, agar penerapan sistem ini bisa berjalan lebih optimal dan mendukung efisiensi operasional secara menyeluruh.
2. Sistem informasi akuntansi di PT Prima Hidup Lestari dijalankan melalui aplikasi Qube dengan alur kerja yang terstruktur, mulai dari penerimaan dan verifikasi dokumen, input data, pengecekan oleh *x*, hingga persetujuan dan pembayaran. Proses ini mendukung pencatatan utang yang tertib dan akurat, meskipun masih diperlukan peningkatan efisiensi melalui otomatisasi dan penguatan integrasi sistem.
3. Meskipun sistem yang digunakan telah memberikan banyak kemudahan, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Beberapa di antaranya adalah data yang telah diinput ke dalam sistem terkadang tidak tampil sebagaimana mestinya, proses persetujuan masih berlangsung lambat, pencocokan dokumen masih dilakukan secara manual, serta minimnya pelatihan bagi staf baru. Di samping itu, koordinasi antarbagian juga masih perlu ditingkatkan agar alur kerja dapat berjalan lebih efisien.

V.2 Saran

1. Perusahaan disarankan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap sistem informasi akuntansi yang saat ini digunakan, terutama terkait kestabilan dan

keandalannya. Sistem Qube yang digunakan saat ini dinilai masih mengalami kendala teknis seperti error dan data tidak muncul, yang dapat menghambat kelancaran proses pencatatan dan pembayaran. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan opsi untuk melakukan perbaikan sistem secara berkala atau, bila perlu, mengganti dengan sistem yang lebih unggul dan *user friendly* seperti Accurate atau Zahir, yang telah terbukti mendukung proses akuntansi secara lebih stabil dan terintegrasi.

2. Dari sisi sumber daya manusia, penting bagi seluruh karyawan yang terlibat dalam proses pengelolaan utang dagang untuk meningkatkan ketelitian dalam menangani dokumen dan data transaksi. Kesalahan input atau kelalaian dalam pemeriksaan dokumen dapat berdampak langsung pada proses pembayaran. Selain itu, komunikasi antarbagian seperti *purchasing*, gudang, *accounting*, dan *finance* perlu diperbaiki dan diperkuat agar koordinasi dalam setiap tahapan dapat berjalan lancar, menghindari keterlambatan atau kesalahpahaman dalam proses kerja.
3. Mekanisme persetujuan (*approval*) pembayaran sebaiknya ditinjau kembali dan disempurnakan agar tidak terlalu bergantung pada kehadiran atasan secara langsung. Ketergantungan ini berpotensi menimbulkan keterlambatan pembayaran atau bahkan melewati batas jatuh tempo yang telah disepakati dengan *supplier*. Perusahaan dapat mempertimbangkan penerapan sistem *approval* digital dengan fitur otorisasi berjenjang atau pendelegasian wewenang, sehingga proses tetap dapat berjalan meskipun pejabat terkait sedang tidak berada di tempat.